

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia karena dengan pendidikan manusia mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin waktu terus berkembang pesat. Semakin ketat persaingan di dunia kerja yang membutuhkan sumber daya manusia terampil dan memiliki sifat tanggung jawab yang besar terhadap pembangunan bangsa sehingga mutu pendidikan menjadi salah satu yang perlu diperhatikan untuk keberhasilan suatu negara dalam bidang pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat maupun bangsa sebab pendidikan dapat mempengaruhi derajat seseorang dari jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar pengaruh yang dapat diberikannya dalam masyarakat dan semakin dihormati pula sebagai seseorang yang memiliki wawasan yang lebih luas.

Pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan berbagai cara, salah satunya dengan menetapkan wajib belajar 12 tahun hingga jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas) atau sederajatnya dengan biaya sekolah yang telah digratiskan oleh pemerintah untuk kemudian diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Meskipun program pemerintah hanya sampai wajib belajar 12 tahun, namun

sangat diharapkan sebagian besar siswa bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Keberadaan Perguruan Tinggi diharapkan dapat meningkatkan minat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan dilatarbelakangi harapan dari diri sendiri dan orang tua untuk dapat menjadi orang sukses melalui jenjang pendidikan yang telah ditempuh. Sulitnya mendapat pekerjaan ditengah persaingan masyarakat luas, menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi merupakan hal yang sangat penting agar seseorang memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup sebagai bekal untuk menjadi tenaga kerja karena dalam Perguruan Tinggi tidak hanya mementingkan teori melainkan juga praktik. Sehingga akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan dengan posisi yang lebih baik dan layak.

Pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi harus didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan yang lebih matang, karena masalah yang akan dihadapi selanjutnya akan jauh lebih rumit. Salah satu yang perlu diperhitungkan secara cermat adalah seberapa jauh informasi yang diperoleh siswa untuk memasuki Perguruan Tinggi yang diinginkan. Sebab tanpa informasi tentang Perguruan Tinggi yang akan dimasuki sulit menentukan langkah-langkah lebih lanjut yang harus diambil untuk mewujudkan keputusan tersebut. Sehingga dibutuhkan minat dalam mengambil keputusan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Alisuf Sabri berpendapat tentang minat dan menyatakan bahwa:

Minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu itu.¹

Kecenderungan yang menimbulkan sifat senang tersebut juga diungkapkan oleh Mulyasa, bahwa “minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya, minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu”.² Sedangkan menurut W.S. Winkel, “minat adalah kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu”.³ Perasaan ketertarikan yang dimaksud ini berupa perhatian. Dimana antara perasaan senang dan minat terdapat hubungan timbal balik, sehingga apabila siswa berperasaan tidak senang maka siswa tersebut kurang berminat atas suatu hal, begitupun sebaliknya.

Beberapa pendapat mengenai minat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang ia senangi dalam melakukan suatu perbuatan sehingga ia akan menekuni suatu bidang karena timbulnya rasa kesenangan itu.

Siswa yang telah lulus dari SMA akan diberi peluang untuk menentukan langkah selanjutnya yang akan mereka tempuh dalam hidup mereka. Beberapa siswa akan memilih untuk melanjutkan pendidikan seperti ke Perguruan Tinggi, mengikuti kursus-kursus tertentu atau melanjutkan hidup dengan mencari pekerjaan dan bekerja. Dengan minat dan tujuan yang jelas, siswa akan lebih

¹ H.M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hlm. 8

² Mulyasa, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm.63

³ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. 105

mudah untuk menyusun langkah-langkah yang realistis agar rencana masa depannya dapat terlaksana.

Siswa yang belum mampu menetapkan minat atau tujuan masa depannya dan belum dapat menyusun strategi yang akan dilakukan untuk merealisasikan tujuan pendidikannya, dapat dikatakan sebagai siswa yang belum memiliki kemampuan orientasi untuk masa depan dalam bidang pendidikan. Sehingga harus ditimbulkan minat untuk merancang masa depan, salah satunya dengan menetapkan minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Soegarda Poerbarawatja menyatakan bahwa, “Perguruan Tinggi pada umumnya adalah suatu lembaga pada tingkat setinggi-tingginya yang memberi sumbangan pada kemajuan perkembangan dari sumber-sumber yang ada di masyarakat”.⁴ Lebih khusus mengenai Perguruan Tinggi, diungkapkan oleh Syarbain bahwa:

Perguruan Tinggi adalah tempat pertemuan dari berbagai kelompok yang merupakan simbol dan kenyataan. Dimana sebagai simbol karena berbagai di dalam sektor modern, Perguruan Tinggi dianggap sebagai lembaga paling modern dan pembaruan. Tempat yang nyata karena dimana sesuatu berangkat pada intelektual, apakah mereka masih mahasiswa atau sudah menjadi dosen.⁵

Sejalan dengan itu, menurut Nano Supriono, Perguruan Tinggi adalah “satuan pendidikan yang padanya diselenggarakan jenjang pendidikan tinggi dimana peserta didiknya disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidiknya disebut dosen”.⁶ Dalam penyelenggaraan sistem pendidikan khususnya pada Perguruan Tinggi, diupayakan sistem tersebut mampu mengelola sumber daya

⁴ Soegarda P. Sudarno, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 2000), hlm. 30

⁵ Syahril Syarbain, *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 173

⁶ A. Rifqi Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 62

manusia yang memiliki integritas, seperti memberikan kemampuan akademik berkualitas atau sumber daya profesional sesuai dengan bidangnya.

Beberapa pengertian mengenai Perguruan Tinggi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Perguruan Tinggi adalah suatu lembaga formal tertinggi yang ditempuh dalam pendidikan dengan memberikan pengabdian kepada masyarakat serta dapat menjadi simbol dan kenyataan yang diselenggarakan pada jenjang pendidikan tinggi.

Kondisi pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan mulai meningkat khususnya pada pendidikan di Perguruan Tinggi. Perubahan perkembangan ini tentunya didasari pada kebutuhan manusia serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi tersebut dapat berupa faktor eksternal dan internal. Lingkungan menjadi salah satu faktor eksternal yang cukup kuat dalam perkembangan pendidikan di Indonesia, terutama pada lingkungan sekolah. Jika lingkungan sekolah memberikan fasilitas yang cukup maka akan memudahkan siswa untuk meningkatkan perkembangan dirinya pada proses kegiatan pembelajaran. Namun tidak sedikit permasalahan pendidikan yang disebabkan oleh lingkungan sekolah, khususnya dalam pengadaan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Masalah selanjutnya dapat timbul dari segi faktor internal, yakni pemberian motivasi belajar pada siswa baik dari pihak keluarga maupun sekolah yang merupakan hal penting untuk menimbulkan minat pada diri siswa terutama dalam melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Khususnya pada lingkungan sekolah, sebab

waktu siswa lebih banyak dihabiskan saat berada di sekolah sehingga orang tua memberi kepercayaan yang besar pada sekolah untuk membentuk kepribadian anak.

Data statistik nasional Indonesia yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan Nasional memperlihatkan peningkatan jumlah mahasiswa di Perguruan Tinggi. Fakta semakin besarnya jumlah lulusan Perguruan Tinggi tentu berarti pula persaingan di dunia kerja menjadi semakin ketat. Kesadaran pelajar atas realitas tersebut tercermin dari besarnya jumlah siswa dan orangtua yang melakukan persiapan secara serius agar siswa bisa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi yang diinginkan. Di bawah ini disajikan jumlah rata-rata mahasiswa Perguruan Tinggi (Negeri dan Swasta) di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2010-2015 yang telah diolah dari data keseluruhan jumlah mahasiswa Perguruan Tinggi (Negeri dan Swasta) di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut Provinsi tahun 2010-2015 yang dilampirkan pada halaman lampiran 1.

Tabel I.1
Jumlah Rata-rata Mahasiswa Perguruan Tinggi (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2010-2015

No.	Tahun Ajar	PTN	PTS
1	2009/2010	54 690	76 736
2	2010/2011	54 928	90 156
3	2011/2012	55 042	115 160
4	2012/2013	54 922	121 507
5	2013/2014	55 371	121 586

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistika), (diakses pada tanggal 12 April 2016), data diolah peneliti

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa yang masuk Perguruan Tinggi lebih banyak ke Perguruan Tinggi Swasta, hal ini dapat menggambarkan bahwa persaingan memasuki Perguruan Tinggi Negeri sangat

ketat dengan berbagai macam tes seleksi yang harus dilalui sebelumnya oleh calon mahasiswa. Meskipun demikian, minat siswa di Indonesia untuk melanjutkan Perguruan Tinggi terbilang meningkat, baik pada Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta. Walaupun kenaikan jumlah mahasiswa pada Perguruan Tinggi Negeri tidak sebanyak jumlah mahasiswa pada Perguruan Tinggi Swasta.

Permasalahan yang sama juga terjadi di wilayah DKI Jakarta, dimana tidak sedikit siswa yang dapat melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi. Hal ini didasarkan pada beberapa faktor seperti lingkungan yang mempengaruhinya dan kesadaran diri untuk maju. Sekolah-sekolah yang ada di DKI Jakarta masih ada yang kurang memperhatikan lingkungan sekitar untuk dapat membuat nyaman siswa belajar di sekolah. Misal keberadaan sekolah yang letaknya kurang strategis, kondisi sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, dan hal lain sebagainya yang membuat kondisi sekolah menjadi masalah yang harus diperhatikan. Kondisi seperti ini ditakutkan akan menimbulkan sisi negatif pada diri siswa terutama dalam hal motivasi belajar yang menurun, kemudian dapat berdampak pada minimnya minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Saat ini sudah banyak Perguruan Tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia, baik yang berstatus negeri maupun swasta. Siswa bisa memilih mana Perguruan Tinggi serta jurusan yang diminatinya. Sebagai Ibukota dari Indonesia, Jakarta memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia. Berikut data penduduk DKI Jakarta berdasarkan pendidikan yang telah ditamatkan:

Tabel I.2
Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2010 – 2014 (dalam persentase)

Jenis Pendidikan	2010	2011	2012	2013	2014
Tidak Sekolah dan Belum Tamat SD	9.15	10.36	9.85	10.3	11.33
Sekolah Dasar	21.62	18.75	17.75	17.46	17.59
Sekolah Lanjutan Pertama	20.37	19.38	19.86	19.55	19.1
Sekolah Lanjutan Atas	35.96	37.27	37.99	39.14	36.99
Akademik/Universitas	13.9	14.24	14.46	13.55	14.99
Jumlah	100	100	100	100	100

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistika), (diakses pada tanggal 12 April 2016)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa persentase penduduk dengan jenjang pendidikan tertinggi yang telah ditempuh pada tingkat akademik atau universitas dari tahun ke tahun selalu meningkat meskipun pada tahun 2013 mengalami penurunan karena disebabkan oleh faktor tertentu. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan pendidikan tinggi mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari perkembangan masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya pendidikan tinggi untuk menempuh kehidupan yang lebih baik. Namun, jika dilihat kembali dari segi lulusan SMA, tidak sampai setengahnya yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Hal ini menjadi masalah besar karena masih banyak siswa yang tidak melanjutkan pendidikannya setelah tamat dari tingkat SMA.

Sekolah yang akan menjadi tempat penelitian adalah SMAN 31 Jakarta Timur, karena menurut peneliti, dari kondisi sekolah bisa didapatkan beberapa masalah yang berkaitan tentang minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Masalah-masalah tersebut timbul oleh adanya pengaruh dari lingkungan sekolah, motivasi

belajar, bakat siswa, kemampuan siswa, sikap siswa, lingkungan keluarga, serta lingkungan ekonomi. Berikut data siswa SMAN 31 Jakarta Timur yang diterima pada Perguruan Tinggi ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel I.3
Jumlah Siswa SMAN 31 Jakarta Timur yang Diterima Perguruan Tinggi
(Negeri dan Swasta)

	Tahun Ajar 2013/2014		Tahun Ajar 2014/2015	
	PTN	PTS	PTN	PTS
	168	4	154	14
Jumlah	172		168	

Sumber: SMAN 31 Jakarta (data diolah Peneliti)

Hasil dari tabel di atas menyatakan bahwa tingkat siswa yang masuk Perguruan Tinggi mengalami penurunan pada Perguruan Tinggi Negeri karena disebabkan oleh banyak siswa yang tidak melaporkan diri ke sekolah setelah mereka dinyatakan lulus dari suatu Perguruan Tinggi, baik Perguruan Tinggi Negeri, Perguruan Tinggi Swasta maupun Perguruan Tinggi di Luar Negeri.

Tabel I.4
Jumlah Siswa Lulusan SMAN 31 Jakarta Timur Tahun Ajar 2013/2014 dan
2014/2015

Kelas	Jumlah Siswa Tahun Ajar 2013/2014	Jumlah Siswa Tahun Ajar 2014/2015
Kelas XII IIB	36	36
Kelas XII MIA	144	180
Kelas XII IIS	144	180
Jumlah	324	396

Sumber: SMAN 31 Jakarta (data diolah Peneliti)

Tabel di atas menerangkan jumlah keseluruhan siswa pada tahun ajar 2013/2014 dan 2014/2015 yang telah diluluskan oleh SMAN 31 Jakarta Timur. Namun sebagian besar dari jumlah siswa tidak diketahui apakah melanjutkan ke Perguruan Tinggi atau tidak sehingga sekolah pun tidak memiliki data lengkap

keseluruhan siswa yang telah tamat. Namun diakui oleh pihak sekolah bahwa usaha sekolah setiap tahunnya dalam meluluskan siswa masuk Perguruan Tinggi, sekolah telah menyelenggarakan beberapa program untuk menyiapkan siswanya demi memenuhi syarat SMA yang tujuan utamanya adalah dapat mengantarkan siswanya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Peneliti melakukan survei awal mengenai minat siswa melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada seluruh siswa kelas XII IPS di SMAN 31 Jakarta Timur sejumlah 144 siswa untuk melihat seberapa besar minat siswa tersebut. Hasil dari survei awal di dapat persentase sebesar 67,74%. Hal ini peneliti asumsikan bahwa minat siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi masih rendah. Penyebab rendahnya minat ke Perguruan Tinggi ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, namun pada hasil survei awal peneliti merangkum permasalahan rendahnya minat ke Perguruan Tinggi disebabkan oleh keinginan siswa yang rendah, serta minimnya informasi yang diterima siswa mengenai Perguruan Tinggi. Akhirnya berakibat pada ketidakyakinan dan keraguan siswa dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan ke Perguruan tinggi.

Siswa SMAN 31 Jakarta Timur menjadi pilihan peneliti sebagai obyek dari penelitian dalam hal melihat minat siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Berbagai banyak faktor bisa menyebabkan timbulnya minat. Salah satu faktor yang cukup berpengaruh besar ialah lingkungan sekolah. Dimana lingkungan dapat memberi dampak yang positif maupun negatif terhadap siswa. Dalam lingkungan sekolah banyak pihak yang terlibat seperti teman sebaya, guru, kepala sekolah dan staf karyawan lainnya. Letak SMAN 31 Jakarta Timur yang dekat

dengan perumahan padat penduduk ditakutkan dapat mengganggu konsentrasi dalam belajar siswa. Selain faktor lingkungan, faktor lain yang dapat memberi pengaruh pada minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi yaitu motivasi belajar. Belum optimalnya minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dapat dikarenakan oleh motivasi beberapa siswa untuk belajar yang masih rendah.

Hal ini terlihat dari rendahnya respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Berawal dari motivasi belajar yang rendah maka akan menyebabkan siswa malas untuk belajar. Kurang maksimalnya sosialisasi Perguruan Tinggi pada siswa di sekolah juga merupakan salah satu hal yang menyebabkan minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi belum optimal. Hal ini dikarenakan informasi tentang Perguruan Tinggi yang dibutuhkan oleh siswa masih kurang. Siswa hanya memperoleh sedikit informasi atau informasi tentang Perguruan Tinggi yang tidak lengkap. Sekolah hanya memberikan informasi tentang Perguruan Tinggi secara umum, tentang cara atau jalur masuk Perguruan Tinggi serta hanya gambaran secara garis besar suatu Perguruan Tinggi. Padahal siswa tidak hanya membutuhkan informasi tersebut tetapi juga pada rincian informasi yang lebih lengkap suatu Perguruan Tinggi. Ketika siswa tidak mengenal baik tentang Perguruan Tinggi maka siswa tersebut cenderung kurang berminat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Harapan masa depan anak dari orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “Pengaruh

Lingkungan Sekolah dan Motivasi Sekolah dengan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada Siswa IPS Kelas XII SMA Negeri 31 Jakarta Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa IPS kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur.
2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa IPS kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur.
3. Ada pengaruh persepsi siswa terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa IPS kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur.
4. Ada pengaruh kemampuan siswa terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa IPS kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur.
5. Ada pengaruh sikap siswa terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa IPS kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur.
6. Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa IPS kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur.
7. Ada pengaruh lingkungan ekonomi terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa IPS kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur.
8. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar pada siswa IPS kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan menjawab permasalahan yang ada. Penulisan dibatasi pada masalah penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa IPS kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur.
2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa IPS kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur.
3. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar pada siswa IPS kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi permasalahan serta pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa IPS kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur?
2. Apakah ada pengaruh langsung motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa IPS kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur?
3. Apakah ada pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar pada siswa IPS kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta Timur?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi dua, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu kependidikan dan menambah kajian dalam ilmu pendidikan yang berkaitan dengan kelanjutan pendidikan di Perguruan Tinggi.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk memecahkan masalah dalam pengambilan keputusan. Dan bagi pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian yang serupa.